

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : PENANAMAN NILAI KARAKTER KEWARGANEGARAAN MELALUI
KEGIATAN *MARCHING BAND*

Nama : Maryam Susanti

NIM : 13401244014

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Rekomendasi Pembimbing: Mohon dilingkari salah satu

1. Dikirim ke jurnal *student*
2. Dikirim ke jurnal *civic*
3. Dikirim ke jurnal lain

PENANAMAN NILAI KARAKTER KEWARGANEGARAAN MELALUI KEGIATAN MARCHING BAND

IMPLEMENTING CITIZATIONAL CHARACTER VALUE THROUGH MARCHING BAND ACTIVITIES

by: Maryam Susanti dan Marzuki

13401244014@student.uny.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, (2) menemukan kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, dan (3) menganalisis upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah ketua, kepala bidang pengurus, dan anggota. Lokasi penelitian yaitu di Unit Kegiatan Mahasiswa *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik induktif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan antara lain a) memberikan contoh keteladanan, b) pembiasaan, c) kegiatan spontan, 2) kendala yang dihadapi pengurus UKM MB CDB UNY dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan diantaranya, a) kurangnya kesadaran anggota terhadap pentingnya nilai-nilai karakter, b) masih kurangnya rasa peduli satu sama lain, c) beberapa anggota baru ada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM MB CDB UNY, 3) upaya yang dilakukan pengurus dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan diantaranya, a) memberikan pemahaman seputar karakter secara rutin dan berkelanjutan, b) melakukan pendekatan secara personal kepada anggota, serta c) selalu memberikan motivasi kepada seluruh anggota.

Kata Kunci: *penanaman, pengurus, anggota, karakter kewarganegaraan*

Abstrack

This study aims to (1) describe the efforts to instill the values of citizenship characters through the Marching Band Citra Derap Bahana Yogyakarta State University activities, (2) find obstacles in cultivating the values of citizenship characters through the Marching Band Citra Derap Bahana activities of Yogyakarta State University, and (3) analyzing the efforts made to deal with obstacles in instilling the values of citizenship characters through the Marching Band Citra Derap Bahana Yogyakarta State University activities. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were the chairman, head of management, and members. The research location is in the Student Activity Unit of Marching Band Citra Derap Bahana Yogyakarta State University. Technique data collection using observation, interviews, and documentation. The technique of checking the validity of the data used triangulation techniques. Data analysis techniques using inductive techniques. The results showed: 1) efforts to instill the values of citizenship characters, among others a) provide exemplary examples, b) habituation, c) spontaneous activities, 2) obstacles faced by the management of the MB CDB UNY UKM in planting the values of citizenship characters including, a) lack of awareness of members of the importance of character values, b) lack of care for each other, c) some new members are not active in participating in activities at UKM MB CDB UNY, 3) efforts made by the management in an effort inculcating the values of civic character including, a) providing an understanding of character routinely and continuously, b) taking a personal approach to members, and c) always providing motivation to all members.

Keywords: *planting, management, members, citizenship character*

PENDAHULUAN

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang

diucapkan kepada orang lain. Karakter tersebut pada akhirnya melekat pada diri seseorang dan seringkali orang tersebut tidak menyadari karakternya namun orang lain yang biasanya

lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Kurniawan, 2013: 29). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Karakter kewarganegaraan dapat dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan (habituaasi) (Kemendiknas, 2011: 18). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya pada mahasiswa ialah dengan mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam perkuliahan (Saputri, 2016: 41-50).

Universitas Negeri Yogyakarta memberi peluang dan membina berbagai organisasi kemahasiswaan untuk menampung berbagai aspirasi mahasiswa yang dinamis. Organisasi mahasiswa di UNY saat ini terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM di UNY mencakup 4 bidang, yaitu bidang penalaran, bidang seni, bidang olahraga, dan bidang kesejahteraan/ khusus (Bagian Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta). UKM *Marching band*, termasuk dalam kategori bidang olahraga. Pada awal pembentukannya, *marching band* bertujuan untuk bernostalgia mengenang patriotisme Perang Dunia II, maka kegiatan ini meniru militer, bahkan pakaian seragamnya pun dibuat seperti militer. Segala sesuatunya juga meniru militer, apel, baris berbaris, penghormatan dan lain-lain. Kegiatan ini semula diberi nama Military band yang kemudian berganti menjadi *marching band*. *Marching band* menjadi suatu kegiatan yang segala sesuatunya meniru kegiatan militer termasuk disiplinnya (Kirnadi, 2011: 12).

Marching band adalah perpaduan musik, baris-berbaris, gerak tari dan irama (Hermawan, 2015: 12). Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa, terbentang dari Sumatera sampai Papua. Karakteristik unik dari setiap daerah ini, termasuk di dalamnya kebudayaan dan kesenian tradisional dapat menjadi tema musikal yang menarik untuk dipadukan ke dalam musik dalam *Marching Band*. Bukan hanya musiknya, gerak tari dan budaya Indonesia juga dapat

dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan tema dalam *Marching Band*. *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu dari bagian generasi muda yang selalu membina diri agar memiliki idealisme, patriotisme, dan harga diri serta mempunyai wawasan yang luas, kokoh dalam kepribadian, memiliki kesegaran jasmani dan kreasi, serta dapat mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, keterampilan, semangat kerja dan kepeloporan. *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta atau biasa disingkat MB CDB UNY, merupakan salah satu UKM unggulan di UNY dengan banyak prestasi yang telah diperoleh. Eksistensi di dunia *Marching Band* pun patut diperhitungkan.

Kegiatan MB CDB UNY tidak hanya mengikuti kompetisi saja, melainkan juga mempunyai banyak kegiatan, seperti penerimaan anggota baru, mengadakan lomba *drum band* tingkat TK dan SD (Drum Band Cilik Indonesia), tampil diberbagai *event*, mengiringi upacara hari-hari besar di universitas, dan masih banyak kegiatan lainnya. Banyaknya prestasi yang diraih bukan berarti bebas dari masalah-masalah yang ada. Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan nilai karakter religius, disiplin, demokratis, serta tanggung jawab. Misalnya saja terkait dengan nilai karakter religius, seperti pelaksanaan ibadah, berdoa ketika memulai/ mengakhiri kegiatan latihan. Nilai karakter disiplin seperti kedatangan pengurus dan anggota ketika latihan ataupun rapat, penampilan sesuai dengan ketentuan, memperhatikan materi yang diberikan, patuh terhadap aturan yang diberikan pelatih. Nilai karakter demokratis seperti halnya pemilihan ketua panitia dilakukan dengan musyawarah, penentuan jadwal, serta kebebasan berpendapat dan saling menghargai satu sama lain. Nilai karakter selanjutnya yaitu nilai tanggung jawab, seperti tanggung jawab terhadap alat yang digunakan, serta pemenuhan kebutuhan latihan yang harus dipenuhi oleh pengurus.

Permasalahan tidak hanya datang dalam kegiatan latihan saja. Dengan banyaknya orang yang tergabung dalam kepengurusan diharapkan dapat memperingan kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerjanya. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidaklah demikian. Banyaknya jumlah anggota ternyata tidak menyelesaikan permasalahan. Komunikasi terjalin dengan tidak baik dan kurangnya koordinasi antarpengurus yang

menyebabkan tidak maksimalnya pekerjaan yang dilakukan.

Zdzinski (2004: 46) meneliti 171 responden tentang kontribusi marching band terhadap kualitas hidup seseorang, berkesimpulan bahwa manfaat utama yang didapat setelah mengikuti kegiatan *Marching Band* adalah etos kerja yang tinggi (14.62%), kedisiplinan diri (13.45%) dan akuntabilitas diri (10.53%). Sehingga bisa disimpulkan bahwa *Marching Band* dapat membentuk karakter manusia yang bertanggung jawab. Apabila dikaitkan dengan 6 ciri manusia Indonesia oleh Muchtar Lubis, kegiatan *marching band* di lingkungan sekolah dan komunitas merupakan solusi konkrit untuk memperbaiki dua karakter negatif, yaitu 'Enggan dan segan bertanggung jawab atas perbuatannya' dan 'lemah watak dan karakter'. Fungsi kedisiplinan dapat merubah perilaku tersebut dengan melatih remaja untuk bersifat mandiri, tepat waktu, dan disiplin dalam berlatih.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Setiawan Siregar (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran *drum band* berfungsi untuk mengimplementasikan penyelenggaraan pendidikan karakter yang dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmansyah (2018) menunjukkan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Kebaruan dalam penelitian ini, terdapat beberapa nilai karakter yang diteliti, seperti religius, disiplin, demokratis dan tanggung jawab karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahadhian Dwika Kusumaningrum (2018), hanya berfokus pada satu nilai karakter saja yaitu karakter tanggung jawab. Selain itu, tempat penelitian yang digunakan, penelitian Rahadhian Dwika Kusumaningrum dilakukan di SDN Seneng Wonosari Gunung Kidul, sedangkan dalam penelitian ini bertempat di UKM *Marching band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan marching band. Penelitian ini digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut "Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta? Apa saja kendala yang dihadapi

dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta? Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta, menemukan kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu juga bertujuan untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai penanaman nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *marching band*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu dapat memberikan masukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan kegiatan *marching band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Bagi pengurus, diharapkan dapat menjadi evaluasi dan dapat meningkatkan kinerja pengurus dalam menjalankan program kerjanya, dan bagi anggota diharapkan dapat memotivasi dan menambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *marching band*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi, 2008: 1392) penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan. Artinya, penanaman ini ialah bagaimana usaha seseorang menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini sebagai sesuatu yang berharga, layak dan ideal untuk diperjuangkan dan dikembangkan dalam setiap tindakan mendidik (Koesoema, 2015: 30-31). Dengan demikian, penanaman nilai ialah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu

untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah diambil. Karakter yang dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia ialah yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Samani, 2013: 41-42).

Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah yang menjadi awal kebangkitan pendidikan karakter, sebagaimana yang didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, yang mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Kebaikan, dalam pendidikan karakter sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku (Majid, 2013: 11).

Jamal Ma'mur Asmani (2011: 62-62) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran sekaligus pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan bahwa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikatakan oleh Moleong (2012: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Unit Kegiatan Mahasiswa *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan data yaitu selama 6 bulan, yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2020. Penentuan subjek peneliti diambil dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Moleong, 2012: 165). Subjek dalam penelitian ini ialah ketua, kepala bidang, dan anggota di UKM MB CDB UNY. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data selama di lapangan baik itu saat pengumpulan sampai setelah selesai pengumpulan data yaitu menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91-92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik induktif. Teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta dan kendala yang dihadapi pengurus dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

1. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kewarganegaraan Melalui Kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta

Pada masa sekarang ini, pendidikan

karakter sangat penting untuk diterapkan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Permasalahan tentang kemerosotan moral semakin meluas di kalangan generasi muda. Gejalanya antara lain ditandai dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh banyak pelajar di Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang dapat menanggulangi berbagai masalah tersebut, tidak hanya dari segi kognitif namun juga mencakup kawasan afektif (Marzuki dan Pratiwi, 2018: 87-88).

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui dua cara yaitu melalui proses pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompensasi atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter (Mulyasa, 2011:267). UKM MB CDB UNY termasuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler atau di luar jam perkuliahan. Prinsip lainnya yang tidak kalah penting dalam pendidikan karakter yaitu dengan melibatkan berbagai pihak dan senantiasa dilakukan secara berkelanjutan. Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sudah dimulai sejak penerimaan anggota baru hingga seterusnya selama menjadi anggota. Calon anggota baru harus mengikuti beberapa tahapan agar dapat menjadi anggota. Upaya penanaman nilai-nilai karakter ini harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan karena karakter anggota tidak dapat terbentuk secara instan. Oleh sebab itu, diperlukan pembiasaan agar terbentuk karakter yang baik dalam diri anggota. Maka dari itu, seluruh elemen dalam UKM tersebut harus terlibat dan bekerja sama karena peran mereka sangatlah penting dalam mengarahkan dan membimbing anggota agar berkarakter baik.

Pengembangan pendidikan karakter sangat diperlukan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien seperti halnya menggunakan keteladanan. Di dalam UKM MB CDB UNY, pengurus merupakan sosok yang menjadi panutan anggota sehingga harus mampu memberikan teladan yang baik melalui sikap baik tutur kata maupun perbuatan baik. Dalam pelaksanaannya, pengurus tidak hanya melakukan upaya di awal saat proses menjadi anggota saja, melainkan juga melakukan kegiatan spontan. Kegiatan spontan dilakukan

pada saat pengurus mengetahui perilaku anggota yang kurang baik maka yang dilakukan pengurus pada saat itu juga secara spontan. Nilai karakter tersebut merupakan karakter yang utama, sesuai dengan sila pertama Pancasila. Karakter religius mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan melaksanakan perintah agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemdikbud, 2019). Bahasan mengenai nilai-nilai karakter religius dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilandasi pemikiran bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa, serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq, 2018: 86). Sebagai contoh upaya penanaman nilai karakter religius yang dilaksanakan secara spontan ialah dengan mengajak melaksanakan salat tepat waktu dan secara berjamaah saat ada kegiatan latihan maupun saat berada di sekretariat di luar jam latihan.

Mohamad Mustari (2014: 35) mengemukakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai macam ketentuan dan peraturan. Terdapat beberapa bentuk indikator menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 100) yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan, menggunakan pakaian praktik sesuai program keahlian. Pengurus berupaya untuk memberikan contoh serta bimbingan kepada anggota untuk dapat disiplin yang di dalamnya meliputi kedatangan saat kegiatan latihan dan saat ada rapat. Pengurus berusaha untuk datang tepat waktu saat ada latihan agar dapat memberikan contoh kepada anggota-anggota yang lainnya untuk datang tepat waktu pula. Hal tersebut ditunjukkan selama kegiatan observasi. Meskipun beberapa kali ada pengurus yang datang terlambat karena bentrok dengan jadwal perkuliahan ataupun ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan, akan tetapi selalu mengusahakan untuk datang tepat waktu. Bukan hanya dalam kegiatan latihan saja, dalam

kegiatan keorganisasian seperti rapat kepanitiaan juga mengusahakan untuk tidak datang terlambat. Adanya sanksi atau hukuman untuk setiap kesalahan tersebut adalah salah satu cara membentuk karakter disiplin. Sanksi atau hukuman harus mengandung unsur pendidikan sehingga selain memiliki efek jera juga mendapatkan pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan (Supiana dkk.2019, 197).

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Zamroni (2007) mengungkapkan bahwa masyarakat demokrasi tetap tumbuh dalam masyarakat yang memiliki kultur dan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, menghormati perbedaan pendapat, terbuka dan komunikasi, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, mampu mengekang diri sehingga tidak mengganggu orang lain, serta saling menghargai. Karakter demokratis ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya di dalam masyarakat. Oleh karena itu nilai demokratis harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan (Mustari, 2014: 19). Sri Narwanti (2011: 100) mengemukakan bahwa indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. Selama kegiatan observasi dilakukan, setelah selesai latihan anggota membersihkan alat yang telah mereka gunakan. Setiap alat mempunyai *treatment* khusus tergantung dengan jenis bahan alat dan kekuatannya. Dari pengurus sudah memberikan sosialisasi tentang cara perawatan alat guna meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap alat tersebut dan tentunya dibantu oleh anggota yang telah lebih dulu masuk. Indikator selanjutnya adalah anggota mengembalikan alat pada tempatnya. Pada observasi yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa anggota sudah mengembalikan alat pada tempatnya. Indikator yang ketiga, pengurus memenuhi kebutuhan latihan. Ketersediaan alat yang dimiliki oleh UKM MB CDB ini belum mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Masih sangatlah kurang dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Banyak alat yang sudah rusak dan

tidak layak pakai. Dengan kondisi yang demikian, pengurus mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan alat latihan tersebut dengan meminjam alat dari unit *Marching Band* lain. Terkadang, pengurus juga harus menyewa alat agar anggota tidak perlu bergantian dalam memainkan alat tersebut. Pengurus juga bertanggung jawab pada tempat latihan ketika musim penghujan datang. Pengurus mencarikan tempat yang teduh.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kewarganegaraan Melalui Kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan, pengurus masih mengalami kendala. Pertama, kurangnya kesadaran anggota terhadap pentingnya nilai-nilai karakter. Selain itu juga masih kurangnya rasa peduli terhadap sesama, sedangkan MB CDB UNY adalah organisasi yang bersifat kekeluargaan yang seharusnya mempunyai rasa kepedulian tinggi, baik itu kepada sesama anggota maupun kepedulian kepada organisasi. Dapat dilihat dari masih terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Dalam nilai karakter disiplin misalnya tidak berangkat latihan tanpa keterangan, datang kegiatan tidak tepat waktu.

Kedua, terdapat anggota baru ada yang tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM. Syamsul Kurniawan (2013: 29) berpendapat bahwa karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter tersebut pada akhirnya melekat pada diri seseorang dan seringkali orang tersebut tidak menyadari karakternya, namun orang lain yang biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Kendala lain yaitu adanya pandemi *Covid-19*. Adanya pandemi *covid-19* ini berdampak pada kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dalam program kerja kepengurusan tahun ini. Kegiatan latihan reguler terhenti sementara sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Selain itu, salah satu program kerja unggulan pengurus *Drum band* Cilik Indonesia (DCI) terpaksa dibatalkan. Padahal seluruh persiapan sudah disiapkan dengan matang.

Nilai-nilai karakter kewarganegaraan tersebut dapat diwujudkan dengan selalu datang tepat waktu jika tidak ada halangan, memberikan kabar apabila tidak bisa datang

latihan, mematuhi peraturan yang sudah ada dalam peraturan organisasi, dan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan. Secara keseluruhan, karakter anggota UKM MB CDB UNY sudah baik. Walaupun memang belum sepenuhnya karena untuk membentuk karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus secara terus menerus atau berkelanjutan.

3. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kewarganegaraan Melalui Kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta

Penguatan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara kebaikan, serta mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Salahudin & Alkrienciehie, 2017: 42). Penguatan karakter merupakan upaya untuk menguatkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik (mahasiswa) dengan cara menanamkan dan membiasakan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam diri peserta didik sehingga peserta didik senantiasa memiliki akhlak dan perilaku yang baik.

Pengurus UKM MB CDB UNY dalam menjalankan penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan menemui beberapa kendala. Kendala-kendala yang timbul harus segera diatasi agar upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dapat berjalan maksimal sebagaimana mestinya. Dalam rangka meminimalisasi berbagai kendala tersebut, pengurus memiliki beberapa upaya untuk mengatasinya.

Kendala yang pertama adalah kurangnya kesadaran anggota terhadap pentingnya nilai-nilai karakter sehingga dalam pelaksanaannya perlu usaha yang lebih agar anggota dapat melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Pendidikan karakter ini tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan SMA, tetapi juga pada tingkat perguruan tinggi. Penanaman nilai-nilai karakter penting ditanamkan di kalangan mahasiswa guna menghasilkan calon pemimpin bangsa yang tidak hanya mampu di bidang akademik, namun juga terpuji secara karakternya (Susanti, 2013: 480-487). Langkah yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman seputar karakter secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, penanaman karakter juga disisipkan di luar kegiatan formal.

Misalnya saja dalam kegiatan kumpul-kumpul bersama.

Dalam hal ini, alumni juga dilibatkan. Pengurus divisi alumni mempunyai program kerja yaitu kunjungan alumni. Anggota beserta pengurus mengunjungi salah satu rumah alumni. Di dalam kunjungan tersebut diisi dengan acara santai yang didalamnya diselipi pemberian nasihat-nasihat dan juga petuah yang disampaikan alumni kepada para anggota dan pengurus yang datang. Hal tersebut juga dapat menambah rasa kepedulian satu sama lain.

Kendala lain yang dihadapi ialah beberapa anggota baru ada yang tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM sehingga belum mengetahui kebiasaan-kebiasaan baik yang ada dalam UKM CDB ini. Upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan pendekatan kepada anggota-anggotanya melalui pengurus yang mengajak teman-temannya untuk kumpul bersama. Dalam mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter, salah satunya dengan memberikan sanksi kepada anggota yang melakukan pelanggaran. Sebelum diberikan sanksi, biasanya anggota diberikan peringatan. Wantah (2005: 157) mengemukakan bahwa tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan memberikan efek jera.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan melalui kegiatan *Marching Band* Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan diantaranya adalah dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anggota. Upaya penanaman ini harus dilakukan secara terus menerus agar terbentuk karakter yang baik dalam diri anggota. Maka dari itu, diperlukan pembiasaan. Peran pengurus sangatlah penting dalam mengarahkan dan membimbing anggota agar berkarakter baik. Kegiatan spontan juga menjadi salah satu cara yang digunakan pengurus dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan.
2. Kendala pengurus UKM MB CDB UNY dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan yaitu kurangnya kesadaran anggota terhadap pentingnya nilai-nilai karakter

sehingga dalam pelaksanaannya perlu usaha yang lebih agar anggota dapat melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Kendala lainnya yaitu beberapa anggota baru ada yang tidak begitu aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM sehingga belum mengetahui kebiasaan-kebiasaan baik yang ada dalam UKM MB CDB UNY. Selain itu, masih kurangnya rasa peduli satu sama lain.

3. Upaya yang dilakukan pengurus dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan diantaranya sebagai berikut. Pertama, dengan terus menerus memberikan pemahaman seputar karakter secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini akan secara perlahan meningkatkan kesadaran anggota. Selain itu, penanaman karakter juga diselipkan di luar kegiatan formal. Contohnya adalah dalam kegiatan berkumpul di waktu luang, makan bersama, pergi bermain bersama, tidak lupa diselipkan beberapa penanaman karakter secara ringan sehingga tanpa sadar karakter anggota akan terbentuk secara perlahan. Kedua, melalui pendekatan kepada anggota-anggotanya melalui pengurus yang mengajak teman-temannya untuk kumpul bersama. Dengan demikian dapat disisipkan nilai-nilai karakter yang akan diajarkan kepada anggota-anggota yang lain.

- Amri, S., Jauhari, A. & Elisah, T. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran; strategi analisis dan pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Bagian Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Penghargaan prestasi mahasiswa*. Yogyakarta: BAKI
- E. E. Mulyasa. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermawan. (2010). *Interaksi multi disiplin ilmu dalam sebuah organisasi; studi kasus organisasi marching band*. Jurnal Universitas Paramadina, conference edition (1), 34-40
- _____. (2015). *Marching Band sebagai pendidikan berkarakter: sebuah solusi komprehensif pendidikan non formal bagi remaja*. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2019 dari <https://www.researchgate.net>
- Kemdikbud. (2019). *Penguatan pendidikan*

SARAN

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
Universitas hendaknya mendukung penuh setiap kegiatan di UKM *Marching Band* yaitu dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat berprestasi dan mengharumkan nama universitas.
2. Bagi Pengurus UKM MB CDB UNY
Sebaiknya pengurus lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan mengembangkan metode-metode dalam penanaman nilai-nilai karakter kewarganegaraan.
3. Bagi Anggota
Anggota agar menyadari tentang nilai-nilai karakter kewarganegaraan di dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, dan mereview artikel ini Terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Marzuki, M.Ag. sebagai pembimbing, Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd sebagai reviewer, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- karakter*. Diunduh pada tanggal 1 September 2020 dari https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733
- Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pertiwi
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, A. & Andayani, D. (2013). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki & Pratiwi Istifany Haq. (2018). *Penanaman nilai-nilai karakter religius*

- dan karakter kebangsaan di madrasah tsanawiyah al falah jatnagor sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. VIII (1), 84-94
- Miles, M. B. & Huberman. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Nugroho, Hari Wahyu dkk. (2019). *Peranan mata pelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan nilai religius siswa kelas IV di SDN 3 Wuryorejo*. *Civics Education And Social Science Journal*. 1(1), 30
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan karakter siswa melalui ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Tanjungtirta 1 Berbah Sleman. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. (2017). *Pendidikan karakter: pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saputri, E.D. (2016). *Peran dosen dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro*. XVII, (1): 41-50
- Siregar, E. S. (2016). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran drumband di TK Tunas Gading Depok Sleman. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, R. (2013). *Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa*. Jilid 1, No.6: 480-487
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wantah, M. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Zamroni. (2007). *Pendidikan dan demokrasi dalam transisi(prakondisi menuju era globalisasi)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah
- Zdzinski, S. F. (2004). *Contributions of Drum Corps Participation to the Quality of Life of Drum Corps Alumni*. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 159 (12): 46-57